GAMBARAN KENAKALAN REMAJA DI SMK MANDIRI BALARAJA

Septiano Azhari[1], Sulis Mariyanti[2], Safitri[3]
Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul
Jl. Arjuna utara No.9, Kebon Jeruk Tol Tomang, Jakarta Barat 11510
septianoazhari25@gmail.com

ABSTRAK

Sudah menjadi rahasia umum bahwa ulah remaja belakangan ini semakin mengerikan dan mencemaskan masyarakat. Mereka tidak sekedar terlibat dalam kenakalan remaja seperti membolos sekolah, merokok, bermain judi, minum-minuman keras, melakukan obat terlarang dan kenakalan lainnya. Kenakalan-kenakalan tersebut dinilai oleh siswa hingga diketahui siswa tersebut melakukan kenakalan yang dilakukan disekolahnya. Penelitian ini akan menjelaskan gambaran kenakalan remaja di SMK Mandiri Balaraja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental dengan jenis deskriptif dengan jumlah sampel 100 orang. Alat ukur yang di gunakan dibuat dengan cara adaptasi dari Nugraha (2011) berdasarkan teori kenakalan remaja menurut Kartono. Jumlah item valid sebanyak 33 item dan realibilitasnya 0,9. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukan bahwa tingkat kenakalan remaja yang melakukan kenakalan remaja lebih banyak yang rendah sebanyak 61% dan yang melakukan kenakalan remaja tinggi sebanyak 39%. Dimensi yang dominan adalah kenakalan sistematik . Ada hubungan antara jenis kelamin dengan kenakalan remaja, laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan
Kata kunci : Kenakalan Remaja, Siswa SMK.

Kata kunci: Kenakalan remaja, Siswa SMK.

ABSTRACT

It is common knowledge that recent teenage behavior has become more horrifying and worrying for the public. They are not just involved in juvenile delinquency such as school truancy, smoking, gambling, drinking, doing drugs and other delinquency. The delinquency was assessed by students until it was known that the student did the mischief committed at his school. This study will explain the picture of juvenile delinquency in Mandiri . The purpose of this study is to find out the dominant juvenile delinquency, namely individual delinquency, situational delinquency, systematic delinquency, and cumulative delinquency. This research is a quantitative non-experimental research with descriptive type with a sample of 100 people. The measuring instrument used was made by adaptation from Nugraha (2011) based on the theory of juvenile delinquency according to Kartono. The number of valid items is 33 items and the reliability is 0.9. The results obtained from this study indicate that the level of juvenile delinquency that performs juvenile delinquency is as low as 61% while those who perform high juvenile delinquency are 39%. The dominant dimension in this study is that systematic delinquency is more likely to commit delinquency as much as 35%. There is a relationship between gender and juvenile delinquency, namely men are taller than women.

Keywords: Juvenile Delinquency, Vocational Student

Pendahuluan

SMK Mandiri Balaraja merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Mandiri yang didirikan tahun 1996, dan SMK Mandiri Balaraja sendiri didirikan pada tahun 1996 yaitu tanggal 05 Februari. Saat ini SMK Mandiri Balaraja telah mampu melayani masyarakat selama 18 Tahun, dan telah melahirkan 16 generasi angkatan.Sejalan dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat, saat ini SMK Mandiri Balaraja telah memiliki beberapa jurusan, yaitu akuntansi, administrasi perkantoran, teknik computer jaringan, teknik kendaraan ringan, multimedia, dan jurusan terbaru yaitu broadcasting. Pihak sekolah juga telah melengkapi berbagai fasilitas untuk menunjang kegiatan akademik maupun ekstrakulikuler seperti, ruangan osis, lapangan olahraga, lab, perpustakaan, alat-alat multimedia dan yang lainnya.

Tujuan sekolah SMK Mandiri Balaraja melengkapi fasilitas tersebut antara lain agar para siswa memiliki wawasan yang luas dan kompetensi yang lengkap, sejalan dengan tuntutan pekerjaan, serta dapat mengembangkan keterampilan di bidang akademik dan non akademik sehingga mampu berprestasi. Beberapa prestasi yang pernah di peroleh oleh siswa SMK Mandiri Balaraja antara lain, juara umum lomba Paskibra tingkat kabupaten Tangerang, dan juara ke dua olahraga futsal tingkat SMA sekabupaten tangerang, dan juga mendapatkan juara harapan dua kompetisi bola basket tingkat SMA sekecamatan Balaraja. Disatu sisi ada beberapa siswa SMK Mandiri Balaraja mampu meraih prestasi, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang berprestasi dan bahkan melakukan kenakalan, mulai dari membolos, tawuran antar kelas, minum-minuman keras, bermain judi di kelas (Sumber: inisial Ibu I 1 Desember 2017).

Menurut Kartono ,(2003) Kenakalan remaja merupakan perilaku jahat yang dilakukan anak-anak muda, yang merupakan gejala sakit patologis secara sosial yang disebabkan oleh pengabaian sosial, yang menyebabkan remaja mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Selain itu menurut Kartono (2003) bahwa kenakalan remaja bisa dalam bentuk kenakalan individual yaitu seperti perilaku mencoret-coret fasilitas sekolah dan umum, menghina, dan memukul orang tanpa sebab, serta berjudi dalam kelas. Sedangkan menurut, Hurlock (dalam Nugraha 2011) menyatakan bahwa kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku pelanggaran hukum, tindak kriminal yang tidak dapat diterima secara sosial.

Dari hasil penelitian sebelumnya dari Nugraha (2011) dengan tema " Gambaran Jenis Kenakalan Remaja Di SMA xx Jakarta Barat " dapat diperoleh hasil lebih banyak remaja di SMA xx Jakarta Barat yang melakukan kenakalan individual yaitu kenakalan dalam bentuk mencoret-coret fasilitas umum, menghina, memukul tanpa sebab, mengkonsumsi narkoba secara diam-diam di samping sekolah meminta uang secara paksa baik di dalam maupun di luar sekolah tindakan sewenang-wenang yang dilakukan oleh kakak kelas kepada adik kelasnya.

SMK Mandiri Balaraja telah menetapkan berbagai aturan dan tata tertib yang disosialisasikan melalui papan pengumuman dan, disampaikan oleh guru BK secara langsung, bahkan tidak hanya peraturan saja yang dijelaskan, namun juga telah ditetapkan beberapa hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran hukuman antara lain seperti, membersihkan kamar mandi, berlari di lapangan, berdiri di lapangan sampai jam pelajaran selesai, memberikan surat panggilan kepada orang tua sebanyak tiga kali. Dan apabila masih terus melakukan pelanggaran, maka pihak sekolah dengan terpaksa mengeluarkan siswa tersebut dari sekolah (wawancara guru BK, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa di SMK Mandiri Balaraja diketahui bahwa siswa tersebut melakukan kenakalan dengan cara membolos, merokok di lingkungan sekolah, bermain judi hal itu dilakukan bersama teman-temannya. (Komunikasi Pribadi tanggal 19 Mei 2016).

Dilain hal ada juga beberapa siswa di SMK Mandiri Balaraja yang tidak melakukan kenakalan dimana siswa tersebut sering aktif berorganisasi di sekolah nya bahkan siswa tersebut menjuarai lomba paskibra dilain hal juga siswa tersebut mengikuti osis di sekolahnya.

Menurut Kartono (2003), kota-kota besar menjadi daerah rawan tindak kenakalan remaja. Hal itu disebabkan oleh adanya aktivitas masyarakatnya yang cukup tinggi, yang akan menyebabkan banyak kebimbangan, kebingungan, kecemasan, dan konflik. Keadaan tersebut dapat membuat remaja mengembangkan pola tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum, dengan cara berbuat " *semau gue* " demi keuntungan sendiri dan kepentingan pribadi, mengganggu dan merugikan pihak-pihak lain.

Selain itu Kartono (2003) juga menjelaskan bahwa kenakalan remaja bisa dalam bentuk kenakalan individual yaitu perilaku kenakalan yang dilakukan oleh anak yang merupakan gejala personal atau individual seperti mencoret-coret fasilitas sekolah dan umum, menghina, dan memukul orang tanpa sebab, serta berjudi dalam kelas. Kedua Kenakalan situasional yaitu kenakalan yang dilakukan oleh anak normal, namun mereka banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional seperti, pencurian, pemerasan, penyalahgunaan narkoba, dan kebut-kebutan di jalan raya. Ketiga Kenakalan sistematik yaitu geng dalam bentuk yang berisikan kumpulan tingkah laku yang disistematisir itu disertai pengaturan, status formal, peranan tertentu, nilai-nilai, norma-norma, rasa kebanggan, dan moral contohnya tawuran, mencontek ketika ulangan, dan membolos. Kempat Kenakalan kumulatif merupakan konflik produk dari konflik budaya yaitu hasil dari banyak konflik kultural yang kontroversial, contohmya kabur dari rumah, bertindak sewenang-wenang, dan membantah perintah orang tua dan guru.

Sedangkan menurut Albert K Cohen (dalam Nugraha 2011) perilaku "delinkuen" banyak terjadi di kalangan laki-laki kelas bawah dalam bentuk " gang ". Perilaku " delinkuen " terjadi sebagai cerminan dari ketidakpuasan terhadap norma dan nilai kelompok kelas menengah yang cenderung mendominasi. Karena kondisi sosial ekonomi yang ada dipandang sebagai kendala dalam upaya mereka untuk mencapai tujuan sesuai dengan keinginan mereka sehingga menyebabkan kelompok usia muda kelas bawah ini mengalami " status frustation ". Hal itu juga terjadi pada remaja di Jakarta yang menghadapi kondisi sosial ekonomi yang penuh persaingan dan kompleks sehingga dapat mendorong terjadinya kenakalan remaja.

Pencapaian prestasi pada masa remaja sangat penting, terutama prestasi belajar, karena menjadi landasan untuk kesuksesan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Setiap siswa di SMK mandiri Balaraja juga dituntut untuk menunjukan prestasi, agar bisa bersaing dan siap menjadi tenaga kerja yang dapat diandalkan dimasa mendatang. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk berperilaku yang baik, mentaati peraturan, sopan, menghargai orang lain, dan mentaati norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat, baik di sekolah maupun di rumah.

Namun kenyataanya, ada beberapa siswa SMK Mandiri Balaraja yang berperilaku melanggar peraturan, antara lain seperti membolos, bermain judi di dalam kelas, melakukan obat-obat terlarang, melakukan tawuran antar kelas, dan melakukan minuman-minuman keras, melakukan pemerasan (memalak). Dengan kata lain ada siswa yang menunjukkan perilaku kenakalan. Kenakalan remaja adalah perilaku kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala patologis secara sosial yang disebabkan oleh adanya pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang cenderung menyimpang. Ada yang melakukan kenakalan karena pengaruh lingkungan luar, ada yang terpengaruh oleh aturan-aturan kelompok yang diikuti, ada juga yang melakukan karena dorongan individual, dan karena adanya konflik yang berkepanjangan. Meskipun demikian masih ada beberapa siswa SMK yang menunjukkan perilaku sebagai siswa yang

berprestasi, berperilaku sopan, dan disiplin mentaati aturan-aturan yang ditetapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tinggi rendah kenakalan remaja di SMK Mandiri Balaraja, mengetahui kenakalan remaja yang dominan, (kenakalan individual, situasional, sistematik, dan kumulatif), mengetahui gambaran kenakalan remaja berdasarkan data penunjang, jenis kelamin, usia, status keluarga.

Program pembekalan pengetahuan dan keterampilan kepada para siswa tidak hanya dibimbing oleh guru di sekolah tetapi juga diasuh langsung oleh para pengusaha yang menjadi mitra sekolah, dengan tujuan melatih kemandirian siswa jika siswa akan memilih jalur usaha, dan dengan memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan akan mendorong lulusan untuk lebih sukses membangun karir di dunia pekerjaan.

Meskipun berbagai usaha telah dilakukan oleh sekolah dengan harapan siswa mampu berprestasi dan memiliki nilai-nilai disiplin dan menjunjung sikap jujur dan santun, namun demikian masih ada beberapa siswa yang melakukan tindakan kenakalan remaja. Kenakalan Remaja adalah perilaku yang dilakukan anak-anak muda mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial, pelanggaran-pelanggaran hingga berbagai tindakan-tindakan kriminal. Kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat jenis kenakalan, yaitu, kenakalan individual, kenakalan situasional, kenakalan sistematik, dan kenakalan kumulatif.

Pertama Kenakalan Individual adalah Siswa yang berperilaku nakal karena dorongan personal yaitu mulai dari perilaku (mencoret-coret fasilitas sekolah dan umum, menghina, dan memukul orang tanpa sebab, serta berjudi dalam kelas).

Kedua Kenakalan Situasional adalah siswa yang melakukan kenakalan yang banyak dipengaruhi oleh berbagi kekuatan situasional seperti melakukan (pencurian, pemerasan, penyalahgunaan narkoba, dan kebut-kebutan di jalan raya).

Ketiga Kenakalan Sistematik adalah siswa yang melakukan kenakalan pengaruh kelompok (geng) seperti (tawuran, mencontek ketika ulangan, dan membolos)

Terakhir Kenakalan Kumulatif adalah siswa yang melakukan kenakalan yang didorong oleh adanya konflik-konflik yang dirasakannya seperti (kabur dari rumah, bertindak swenang-wenang, dan membantah perintah orang tua dan guru).

Metodologi

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif non ekperimental, dengan jenis deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya diolah dengan statistik dimana hasilnya menunjukan dengan angka-angka (Sugiyono, 2002).

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat satu variabel dengan definisi konseptual dan definisi operasional, sebagai berikut :

Kenakalan remaja mengacu pada teori Kartono (2003), merupakan perilaku jahat yang dilakukan anak-anak muda, yang merupakan gejala sakit patologis secara sosial yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Kenakalan remaja bisa dalam bentuk kenakalan individual, kenakalan situasional, kenakalan sistematik, dan kenakalan kumulatif. Kenakalan remaja adalah total skor dari jenis kenakalan yang dominan seperti kenakalan individual, kenakalan situasional, kenakalan sistematik, dan kenakalan kumulatif.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di SMK Mandiri Balaraja dari kelas X, IX, IIX sebanyak 875 siswa. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Sampel

dari penelitian ini adalah Siswa/Siswi SMK Mandiri Balaraja yang mengalami kenakalan remaja dengan besar sampel ditetapkan menggunakan tabel Yount dengan jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 875 responden dan dalam pemilihan jumlah sampel peneliti menggunakan tabel yount dengan 10% maka jumlah sampel adalah sebesar 88 responden.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probabilitas sampling* dengan jenis *purposive sampling* yang artinya penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012)

Skala yang digunakan adalah skala likert yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012).

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan alat ukur kuisioner. Kuisioner yang digunakan atau dirancang berdasarkan Skala model Likert yang berisi pernyataan yang menggambarkan karakteristik dan keadaan diri responden yaitu TP (Tidak Pernah) JR (Jarang) SR (Sering) SL (Selalu).

Uji Coba Alat Ukur

Teknik statistik yang digunakan adalah Pearson Product Moment, yaitu dengan mengkolerasikan skor butir pada kuisioner dengan skor totalnya. Jika nilai koefisien kolerasinya kurang dari 0,30. Maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan tidak valid, sedangkan koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik atau dapat dikatakan valid.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Responden

Dalam proses penyebaran alat ukur gambaran kenakalan remaja di SMK Mandiri Balaraja, pertama dilakukan try out kepada 30 responden. Setelah dilakukan uji validitas dan realibilitas skala, peneliti menyebar data kepada siswa di SMK Mandiri Balaraja dengan cara memberikan kuisioner secara langsung kepada siswa-siswi di SMK Mandiri Balaraja di berbagai lokasi seperti di lingkungan sekolah, tempat tongkrongan, area parker, dan sekitarnya. Adapaun jumlah data yang diperlukan adalah 100 responden

Tabel 1
Gambaran jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	72	72%
2	Perempuan	28	28%
	Total	**100**	**100%**

Tabel 2
Gambaran jumlah responden berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	Remaja awal	82	18%
2	Remaja lanjut	18	18%
	Total	**100**	**100%**

Tabel 3
Gambaran jumlah responden berdasarkan pernikahan orang tua

No	Urutan Kelahiran	Jumlah	Persentase
1	Keluarga Utuh	96	96%
2	Keluarga Bercerai	4	4%
	Total	**100**	**100%**

Tabel 4
Gambaran jumlah responden berdasarkan pekerjaan ayah

No	Urutan Kelahiran	Jumlah	Persentase
1	Ayah Bekerja	89	89%
2	Ayah Tidak Bekerja	11	11%
	Total	100	100%

Tabel 5
Gambaran jumlah responden berdasarkan pekerjaan ibu

No	Urutan Kelahiran	Jumlah	Persentase
1	Ibu Bekerja	68	68%
2	Ibu Tidak Bekerja	32	32%
	Total	**100**	**100%**

Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap variabel kenakalan remaja menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan alat bantu statistik dengan nilai 1.311 dengan nilai sig .064.

Tabel 6
Kategorisasi Kenakalan Remaja dua Jenjang

Ket	Jumlah	Presentase
Tinggi	52	52%
Rendah	48	48%
Total	**100**	100%

Tabel 7
hasil perhitungan Z score Gambaran kenakalan remja berdasarkan dimensi dominan

Ket	Jumlah	Presentase
Individual	25	25%
Situasional	21	21%
Sistematik	35	35%
Kumulatif	19	19%

Tabel 8
Gambaran kenakalan remaja berdasarkan jenis kelamin responden

No	Jenis Kelamin	Kenakalan Remaja		Total
		Rendah	Tinggi	
1	Laki-laki	35	37	72
2	Perempuan	26	2	28
	Total	**61**	**39**	**100**

Tabel 9
Gambaran kenakalan remaja berdasarkan usia responden

No	Usia	Kenakalan Remaja		Total
		Rendah	Tinggi	
1	Remaja Lanjut	9	9	18
2	Remaja Awal	52	30	82
	Total	**61**	**39**	**100**

Tabel 10 Gambaran kenakalan remaja berdasarkan status keluarga

No	Status Keluarga	Kenakalan Remaja		Total
		Rendah	Tinggi	
1	Keluarga Utuh	58	38	96
2	Keluarga Bercerai	3	1	4
	Total	**61**	**39**	**100**

Tabel 11
Gambaran kenakalan remaja berdasarkan pekerjaan ayah

No	Pekerjaan Ayah	Kenakalan Remaja		Total
		Rendah	Tinggi	
1	Bekerja	55	34	89
2	Tidak Bekerja	6	5	11
	Total	**61**	**39**	**100**

Tabel 12
Gambaran kenakalan remaja berdasarkan pekerjaan ibu

No	Pekerjaan Ibu	Kenakalan Remaja		Total
		Rendah	Tinggi	
1	Bekerja	16	16	32
2	Tidak Bekerja	45	23	68
	Total	**61**	**39**	**100**

Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang telah diolah dari 100 siswa-siswi di SMK Mandiri Balaraja menunjukkan hasil bahwa lebih banyak siswa-siswi yang melakukan kenakalan remaja yang tergolong rendah yaitu sebanyak 61% dibandingkan dengan mereka yang melakukan kenakalan tinggi yaitu sebanyak 39%. Keadaan itu diduga dapat terjadi karena aturan dan pemberian hukuman yang diterapkan di sekolah tersebut cukup ketat.

Hal itu senada dengan pernyataan salah satu guru Bimbingan Konseling SMK Mandiri Balaraja yang menyatakan bahwa peraturan tentang pelanggaran dan sanksinya telah disosialisasikan melalui tulisan di dalam lingkungan sekolah disampaikan secara verbal oleh guru BK hingga menjadi peringatan bagi para siswa-siswi agar tidak melakukan pelanggaran. Peraturan itu meliputi antara lain larangan merokok di lingkungan sekolah, bermain judi, membolos, minum-minuman keras, tawuran antar kelas dan memakai obat-obat terlarang.

Siswa-siswa SMK Mandiri Balaraja yang melanggar aturan-aturan tersebut akan langsung diberikan hukuman , antara lain harus berdiri di lapangan sampai jam pelajaran selesai, diwajibkan lari mengelilingi lapangan, menyapu, mengepel lantai, membersihkan kaca jendela, sampai mencuci kamar mandi siswa, dan bahkan siswa pun mendapatkan surat panggilan orangtua ke sekolah, bila pelanggaran yang dilakukan nya berat, Aturan itu diberlakukan oleh sekolah dalam rangka memberikan contoh perilaku yang disetujui dan diterima oleh sekolah dan yang tidak disetujui oleh sekolah. Selain itu dengan memberikan hukuman atau konsekuensi negatif pada siswa yang melanggar diharapkan timbul perasaan bersalah, perasaan malu, dan tidak mengulangi perilaku pelangaran tersebut. Hal itu juga didukung oleh pernyataan Sardiman (dalam Sujiantari 2016) yang menjelaskan bahwa punishment merupakan tindakan yang dirasakan menyakitkan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik setelah siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. Diharapkan dengan pemberian Punishment juga bisa berfungsi sebagai upaya preventif atau represif agar siswa tidak mengulangi perilaku yang tidak diharapkan. Selain itu. punishment juga dapat berfungsi untuk mengubah dan memotivasi siswa sehingga menjauhi hukuman (Wasty dalam abbas, 2017).

Berdasarkan tabel 7 terlihat hasil perhitungan dimensi dominan dari perilaku kenakalan remaja di SMK Mandiri Balaraja menyatakan bahwa skor tertinggi adalah kenakalan sistematik dengan jumlah 35 siswa 35%. Kenakalan jenis sistematik merupakan perilaku kenakalan yg diorganisir atau dikelola oleh kelompok atau “geng”. Siswa yang melakukan perilaku kenakalan jenis sistematik di SMK Mandiri Balaraja akan dapat melakukan kenakalan antara lain dalam bentuk tawuran, melakukan balapan liar, beride beramai-ramai membuat keributan, minum-minuman keras, bahkan kemungkinan besar mabuk-mabukan bersama.

Hal itu sesuai dengan pernyataan salah satu guru BK SMK Mandiri Balaraja yang melaporkan bahwa dahulu memang ada

sekelompok siswa yang kedapatan minum-minuman keras secara berkelompok.

Beberapa siswa yang melakukan kenakalan sistematik menyatakan bahwa (“Saya memaksa teman untuk minum-minuman keras”) item 21 (“Saya memaksa orang lain untuk ikut tawuran”) item 23 (Saya beride beramai-ramai membuat keributan) item 24 (“Saya ikut balapan liar”) item 28. Kenakalan sistematik yang dilakukan siswa secara berkelompok di SMK Mandiri Balaraja lebih sering dilakukan di dalam sekolah (Sumber: wawancara guru BK).

Beberapa siswa SMK Mandiri Balaraja yang melakukan kenakalan rendah menyatakan bahwa “ Saya tidak memperdulikan teman yang memukul saya” (item 3), “Saya menolak ajakan teman untuk bolos sekolah “ (item 17), “Saya menolak ajakan teman untuk minum-minuman keras “ (item 22) dan “ Saya berusaha menjaga kesehatan dengan tidak merokok “(item 30). Dengan kata lain, siswa yang melakukan kenakalan rendah cenderung tidak mudah terpengaruh oleh perilaku orang lain yang tergolong menyimpang. Seperti yang dinyatakan Kartono (2003) bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku negatif yang dilakukan oleh anak-anak muda, yang merupakan gejala sakit patologis secara sosial sehingga mereka dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

Beberapa siswa yang melakukan kenakalan sistematik menyatakan bahwa (“Saya memaksa teman untuk minum-minuman keras”) item 21 (“Saya memaksa orang lain untuk ikut tawuran”) item 23 (Saya beride beramai-ramai membuat keributan) item 24 (“Saya ikut balapan liar”) item 28. Kenakalan sistematik yang dilakukan siswa secara berkelompok di SMK Mandiri Balaraja lebih sering dilakukan di dalam sekolah (Sumber: wawancara guru BK).

Selain itu hasil crosstab dari tabel 8 menjelaskan laki-laki lebih banyak melakukan tingkat kenakalan remaja yang tinggi, sebanyak 37 siswa (51,39%), sedangkan perempuan mendominasi melakukan kenakalan remaja yang rendah sebanyak 26 siswi (92,86%). Hal itu senada dengan hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Bandura bahwa laki-laki lebih agresif dari pada perempuan (dalam Riskinayasari 2015).

Sedangkan usia, status pernikahan orangtua, status pekerjaan ayah, status pekerjaan ibu, tempat tinggal, tidak ada hubungannya dengan kenakalan remaja yang terjadi di SMK Mandiri Balaraja. Meskipun tidak ada hubungan antara kenakalan remaja, namun berdasarkan data frekuensi kenakalan remaja yang dialami siswa siswi di SMK ini adalah adanya kenakalan yang bersifat sistematik. Artinya, meskipun keluarganya mendidik dengan cara yang baik dan harmonis, namun lingkungan sekolah lebih berperan aktif. Hal ini dibuktikan dengan dimensi dominan dari variabel ini adalah kenakalan yang bersifat sistematik. Kenakalan yang bersifat sistematik ini adalah kenakalan-kenakalan yang melibatkan banyak orang dalam satu kelompok tertentu, Sehingga, relasi antara kakak kelas dan adik kelas sangat berperan dalam meningkatkan kenakalan remaja di sekolah ini.

Meskipun jumlahnya terlampau kecil, tetapi di sekolah ini terdapat siswi yang melakukan kenakalan. Hal ini dapat disebabkan oleh sistem di lingkungan pergaulan sekolah yang secara tidak langsung mengajak siswi ini untuk menjadi nakal.

Berdasarkan tabel 10 menjelaskan bahwa keluarga utuh lebih cenderung melakukan kenakalan rendah, disisi lain yang memiliki keluarga berceraipun masih melakukan kenakalan remaja yang rendah.

Hasil crosstab dari tabel 11 menjelaskan bahwa siswa yang memiliki ayah yang tidak bekerja lebih cenderung melakukan kenakalan remaja yang rendah, meskipuu demikian siswa yang memiliki ayah yang bekerja masih ada yang melakukan kenakalan remaja yang rendah.

Hasil crosstab dari tabel 12 menjelaskan bahwa siswa yang memiliki ibu yang tidak bekerja lebih cenderung melakukan kenakalan yang rendah dan hal itupun di alami oleh siswa yang memiliki ibu bekerja pun masih tetap melakukan kenakalan remaja yang rendah.

Hasil dari tabel 13 menjelaskan bahwa siswa yang tinggal bersama orangtua lebih cenderung melakukan kenakalan yang rendah, selain itu juga siswa yang tingal

bersama saudara masih tetap melakukan kenakalan remaja yang rendah.

Meskipun jumlahnya terlampau kecil, tetapi di sekolah ini terdapat siswi yang melakukan kenakalan. Hal ini dapat disebabkan oleh sistem di lingkungan pergaulan sekolah yang secara tidak langsung mengajak siswi ini untuk menjadi nakal.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa SMK Mandiri Balaraja memiliki kenakalan remaja yang bersifat sistematik. Sehingga perlu adanya upaya untuk menguramgi bahkan kalau bisa menghentikan rantai sistem kenakalan remaja supaya tidak ada siswa siswi yang melakukan kenakalan remaja.

Simpulan

Kenakalan remaja yang dilakukan di SMK Mandiri Balaraja memiliki kenakalan dalam bentuk jenis sistematik sebesar 35% kenakalan individual sebesar 25% kenakalan situasional sebesar 21% dan kenakalan kumulatif sebesar 19%. Dari hasil gambaran kenakalan remaja di SMK Mandiri Balaraja siswa yang lebih dominan melakukan kenakalan remaja adalah dengan jenis sistematik sebesar 35%, dan siswa yang melakukan kenakalan remaja di SMK Mandiri Balaraja lebih dominan dilakukan oleh siswa yang berjenis kelamin laki-laki. Artinya terdapat hubungan antara kenakalan remaja dengan jenis kelamin.

Saran

Saran teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah mengenai kenakalan remaja yang terjadi pada siswa siswi SMK Mandiri Balaraja**.**

Daftar Pustaka

Abbas N. (2017). *Pengaruh metode reward and Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS*. (Skripsi tidak diterbitkan) FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung.

Azwar. S. (2014). *Penyusunan Skala. Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka

Azwar. S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka

Azwar. S. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Febrianti, A. (2014) *Efektifitas komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Kota Bontang*. Diambil dari http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/

Hurlock. B.E. (1980). *Psikologi Perkembangan* Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Edisi Kelima), Jakarta : Erlangga

Kartono, K. (2008). *Kenakalan Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Nugraha, U. (2011). *Gambaran Jenis Kenakalan Remaja di SMA xx Jakarta Barat* (Skripsi tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sujiyantari. (2016). *Pengaruh Reward dan Punishment terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS* Studi Pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016. Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan ganesha Singaraja, Indonesia

Yulianto, Aries. (2005), *Diktat Pengantar Psikometri*, Jakarta : Fakultas Psikologi, Universitas Esa Unggul, Jakarta.